

**PERAN PARISADA HINDU DHARMA INDONESIA  
(PHDI) DALAM MENINGKATKAN PELESTARIAN  
KEBUDAYAAN ADAT BALI DI DESA KERTA  
BUANA KABUPATEN KUTAI KATANEGARA**

**Ni Made Priti Puspa, Heryono Susilo Utomo, Cathas Teguh Prakoso**

**eJournal Administrasi Publik  
Volume 9, Nomor 3, 2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Peran Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) dalam Meningkatkan Pelestarian Kebudayaan Adat Bali di Desa Kerta Buana Kabupaten Kutai Kartanegara

Pengarang : Ni Made Priti Puspa

NIM : 1502015082

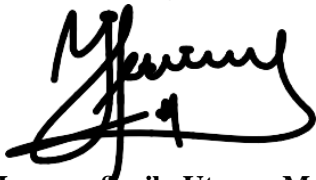
Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.


Samarinda, 13 Desember 2021

Pembimbing I,



Dr. Heryono Susilo Utomo, M.Si  
NIP. 19591023 198803 1 010

Pembimbing II,

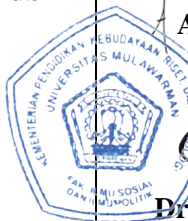
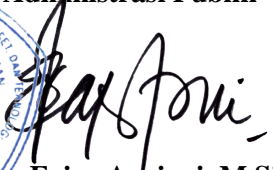


Dr. Cathas Teguh Prakoso, M.Si  
NIP. 19741120 200501 1 001

*Bagian di bawah ini*

**DIISI OLEH PROGRAM STUDI**

Identitas terbitan untuk artikel di atas

<b>Nama Terbitan</b> : eJournal Administrasi Publik	<b>Program Studi</b> <b>Administrasi Publik</b>
<b>Volume</b> : 9	  <b>Dr. Fajar Apriani, M.Si</b> NIP. 19830414 200501 2 003
<b>Nomor</b> : 3	
<b>Tahun</b> : 2021	
<b>Halaman</b> : 5299-5310	

## **PERAN PARISADA HINDU DHARMA INDONESIA (PHDI) DALAM MENINGKATKAN PELESTARIAN KEBUDAYAAN ADAT BALI DI DESA KERTA BUANA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

**Ni Made Priti Puspa<sup>1</sup>, Heryono Susilo Utomo<sup>2</sup>, Cathas Teguh Prakoso<sup>3</sup>**

### **Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) dalam meningkatkan pelestarian kebudayaan adat Bali serta untuk mengidentifikasi faktor penghambat Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan pelestarian kebudayaan adat Bali di Desa Kerta Buana Kabupaten Kutai Kartanegara. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dengan key informan adalah Ketua Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) Desa Kerta Buana, informan lainnya adalah Sekretaris Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) Desa Kerta Buana dan masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode analisis interaktif yang telah dikembangkan oleh Miles Huberman dan Saldana.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) Desa Kerta Buana Kabupaten Kutai Kartanegara dalam pelestarian kebudayaan adat Bali sudah cukup baik dengan adanya upaya dari Parisada dalam memberikan contoh di setiap persembahyangan untuk terus mengajak masyarakat untuk aktif dalam kebudayaan, kemudian sebagai dalam hal kemampuan Parisada menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat dan adanya upaya Parisada dalam menggerakkan, membimbing dan mengarahkan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam kegiatan untuk pelestarian kebudayaan serta memberikan pelatih seni tari maupun gong yang sesuai kebutuhan untuk muda mudi. Faktor penghambat dalam penelitian ini adalah terbatasnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelestarian kebudayaan yang diakibatkan oleh diantaranya sulitnya mengumpulkan*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [madeprtipuspa@gmail.com](mailto:madeprtipuspa@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing I Program S1 Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing II Program S1 Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

*masyarakat bali karena waktu kerja yang tidak bersamaan. Serta kurangnya kesadaran dan motivasi masyarakat akan potensi yang dimiliki dari kebudayaan yang ada.*

**Kata Kunci :** PHDI, Pelestarian Kebudayaan, Budaya Adat Bali

## **Pendahuluan**

Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) merupakan suatu majelis sosial religius Hindu tertinggi yang mempunyai peran penting dalam melakukan pembinaan terhadap masyarakat khususnya masyarakat Hindu. Ketika berbicara Bali, maka akan selalu identik dengan agama Hindu, bahkan kemudian Bali dikenal sebagai Hindu Dharma, artinya perilaku keberagaman lebih dominan ada dalam tradisi Kehinduan. Secara historis, kultur yang dibangun di Bali lebih dominan ada dalam pengaruh Agama Hindu. Melihat pengertian organisasi, maka Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) yang mempunyai kemampuan untuk menggerakkan orang lain, mempengaruhi serta dapat memberikan dorongan ataupun motivasi agar masyarakat adatnya dapat mau dan bekerja untuk mencapai tujuan bersama yang diharapkan oleh masyarakat adatnya. Berbicara masalah organisasi adat sebagai pemimpin tradisional yang juga sebagai panutan masyarakat adatnya adalah penting, hal ini dikarenakan fungsi Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) sebagai pemotor penggerak dalam proses-proses pembangunan dan perubahan sosial dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan masyarakat adatnya. Terutama pada masyarakat yang masih tradisional keberadaannya pemimpin tradisional atau informal dirasa masih sangat efektif untuk memotivasi masyarakat.

Budaya Bali dalam kehidupan sehari-hari bersentuhan sangat erat dengan seni dimana mereka menggunakan kesenian sebagai ekspresi ungkapan penghayatan latar belakang kehidupannya. Seni dibagi menjadi atas tiga kategori, yaitu seni rupa, seni arsitektur, dan seni pertunjukan. Karena berada di daerah transmigrasi dengan perbedaan kebudayaan yang begitu mencolok antara setiap suku di Desa Kerta Buana membuat masyarakat suku Bali disini mengedepankan seni pertunjukan guna memperkenalkan budaya miliknya ke masyarakat luas.

Di Desa Kerta Buana anak-anak muda dan masyarakat mulai melupakan bahkan tidak mengerti akan kebudayaan dan kesenian tradisional milik suku Bali sendiri, seperti: ukiran, musik tradisional, tari-tarian. Tidak dapat dipungkiri bahwa pesatnya pembangunan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, yang diiringi dengan persebaran nilai-nilai baru serta ilmu pengetahuan dan teknologi maju, menyebabkan nilai-nilai tradisi terdesak atau mengalami penurunan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, bahwa kebudayaan Adat Bali yang dimiliki oleh Desa Kerta Buana tampak mengalami pergeseran mengikuti era modernisasi dan mengakibatkan memudarnya

beberapa kebudayaan-kebudayaan Adat Bali yang dimiliki oleh Desa Kerta Buana. Beberapa contoh dari kebudayaan yang memudar ialah:

1. Tari-tarian sudah begitu melekat pada masyarakat Bali karena memiliki aspek hiburan yang sangat tinggi. Tarian ini biasanya dipentaskan pada hari raya maupun hari penting lainnya. Sebelumnya ada pelatih yang mengajarkan anak-anak gadis tarian Bali, namun seiring berjalannya waktu justru sudah jarang yang berlatih. Dan mereka hanya berlatih pada saat acara-acara tertentu saja, sehingga yang tahu akan tarian itu hanya mereka itu-itu saja.
2. Tidak banyak masyarakat yang bisa membuat ogoh-ogoh khususnya pemuda Bali. Yang dapat membuat ogoh-ogoh hanya kalangan orang tua. Dengan adanya pawai ogoh-ogoh bukan hanya sekadar sebagai kepentingan upacara atau ritual, tetapi juga dapat menjadi daya tarik para wisatawan untuk datang dan melihat arakan pawai ogoh-ogoh yang diadakan setiap satu tahun sekali itu.
3. Ngayah merupakan kewajiban sosial masyarakat Bali sebagai penerapan ajaran karma marga yang dilaksanakan secara gotong royong dengan hati yang tulus ikhlas baik di sekitar desa maupun di tempat suci. Namun sekarang ini partisipasi masyarakat kurang ketika diadakan gotong royong khususnya dalam membersihkan desa atau sekitar pura, masyarakat sekarang ini lebih memilih bekerja di ladang maupun sawahnya dan sebagiannya lagi lebih memilih bekerja pada perusahaan dan tidak ingin meninggalkan pekerjaan mereka.
4. Pengaruh perkembangan globalisasi dan juga kesadaran dari diri sendiri untuk melindungi dan mengembangkan adat budaya Bali juga menjadi salah satu faktornya. Mereka lebih suka bermain gadget dari pada harus belajar budaya mereka sendiri.

Sebagaimana permasalahan yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peran Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) dalam meningkatkan pelestarian kebudayaan adat Bali di Desa Kerta Buana Kabupaten Kutai Kartanegara ?, (2) Apa saja faktor penghambat Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan pelestarian kebudayaan adat Bali di Desa Kerta Buana Kabupaten Kutai Kartanegara?

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Peran***

Merton dalam Raho (2007:67) mengemukakan bahwa peran didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (*role set*). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.

Menurut Patton (2006:171) peran ditujukan pada pola perilaku yang diharapkan menjadi sifat untuk posisi tertentu di suatu organisasi. Peran tersebut merupakan apa yang harus dilakukan oleh seseorang guna mensahkan keberadaannya pada posisi tertentu.

### ***Peran Organisasi***

Peran organisasi saat ini cukup penting dalam segala aspek kehidupan baik di dalam pemerintah, perusahaan, kemasyarakatan, organisasi sosial dan lain-lain. Organisasi selalu berkembang sesuai perkembangan zaman dan peradaban. Dimana organisasi ada sejak manusia itu ada. Kebutuhan organisasi saat ini dalam melakukan fungsi manajemen dan organisasi, prinsip-prinsip organisasi dan tujuan organisasi. Perkembangan organisasi saat ini juga cukup pesat seiring perkembangan ilmu dan pengetahuan serta teknologi, sehingga peran organisasi dalam teknologi cukup besar dan sebaliknya peran teknologi juga cukup besar. Namun organisasi sebagai suatu sub bagian dari cabang ilmu sosial memiliki peranan yang cukup besar dalam kehidupan manusia. Organisasi sangat dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan manusia.

Menurut Robbins (2006) menyebutkan bahwa peranan organisasi memiliki sejumlah karakteristik penting, antara lain sebagai berikut :

1. Inovasi dan pengambilan risiko, sejauh mana para anggota didorong agar inovatif dan mengambil risiko.
2. Perhatian terhadap detail, sejauh mana anggota diharapkan memperlihatkan presisi (kecermatan), analisis, dan perhatian terhadap detail.
3. Orientasi hasil, sejauh mana manajemen memutuskan perhatian pada hasil bukan pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapai hasil itu.
4. Orientasi orang, sejauh mana keputusan manajemen memperhitungkan dampak hasil-hasil pada orang-orang di dalam organisasi itu.
5. Orientasi tim, sejauh mana kegiatan kerja diorganisasikan berdasar tim, bukan berdasar pada individu.

Secara individu maupun kelompok, seseorang tidak akan terlepas dengan budaya organisasi dan pada umumnya mereka akan dipengaruhi oleh keanekaragaman sumber-sumber daya yang ada sebagai stimulus seseorang bertindak.

### ***Organisasi***

Menurut Rivai (2003:188) yang dimaksud dengan organisasi adalah wadah yang kemungkinan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang, berfungsi mencapai suatu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran.

### ***Tujuan Organisasi***

Sebelum organisasi menentukan tujuannya, misi/maksud organisasi lebih dahulu ditetapkan. Misi adalah suatu pernyataan umum dan abadi tentang maksud organisasi. Sedangkan misi organisasi adalah maksud khas (unik) dan mendasar yang membedakan organisasi dari organisasi-organisasi lainnya dan mengidentifikasi ruang lingkup operasi dalam hal produk dan pasar.

Etzioni dalam Subkhi (2016:4) mendefinisikan tujuan organisasi sebagai:

- a. Suatu pernyataan tentang keadaan yang diinginkan di mana organisasi bermaksud untuk merealisasikan.
- b. Pernyataan tentang keadaan di waktu yang akan datang di mana organisasi sebagai kolektivitas mencoba untuk menimbulkannya.

### ***Jenis-Jenis Organisasi***

Menurut Wursanto (2005:63) organisasi dari segi keresmian dibedakan menjadi dua macam, yaitu organisasi formal (*formal organization*) dan organisasi informal (*informal organization*).

#### a. Organisasi Formal

Dikatakan organisasi formal apabila kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok secara sadar dikoordinasikan guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, sehingga orang-orang yang tergabung dalam kelompok itu mempunyai struktur yang jelas.

#### b. Organisasi Informal

Organisasi informal adalah organisasi yang disusun secara bebas dan spontan, dan keanggotaannya diperoleh secara sadar atau secara tidak sadar, di mana kapan seseorang menjadi anggota sulit ditentukan.

### ***Parisada Hindu Dharma Indonesia***

Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) adalah majelis tertinggi agama hindu di Indonesia, yang bersifat keagamaan dan independen dan mengurus kepentingan keagamaan maupun sosial, mengatur sistem pemerintahan masyarakat Bali diseluruh Indonesia. Organisasi ini tidak hanya terdapat di Bali saja melainkan tersebar diseluruh Indonesia yang terdapat masyarakat Bali. Organisasi PHDI lebih memfokuskan pada kegiatan keagamaan dan sistem adat-istiadat masyarakat berdasarkan Ketetapan Mahasabha XI Parisada Hindu Dharma Indonesia.

### ***Pelestarian***

Untuk menjaga kebudayaan bangsa yang bernilai positif yang kita miliki maka perlu adanya pelestarian. Menurut Patton (2005:22) pelestarian adalah upaya yang dilakukan untuk menjaga dan memelihara nilai-nilai budaya masyarakat yang bersangkutan, terutama nilai-nilai etika, moral dan adab yang merupakan inti adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan dalam

masyarakat, dan lembaga adat agar keberadaannya tetap terjaga dan berlanjut.

Ranjabar (2006:114) mengemukakan bahwa pelestarian norma lama bangsa (budaya lokal) adalah mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes dan selektif, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang. Salah satu tujuan diadakannya pelestarian budaya adalah juga untuk melakukan revitalisasi budaya (penguatan) atau menghidupkan dan menggiatkan kembali kebudayaan yang ada.

### ***Kebudayaan***

Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti *cipta, karsa, dan rasa*. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa Sanskerta budhayah yaitu bentuk jamak kata buddhi yang berarti budi dan akal. Menurut ilmu antropologi kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Definisi kebudayaan menurut Linton dalam Suratman (2013:31) yaitu kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang dipelajari, dimana unsur pembentuknya di dukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya.

### ***Wujud Kebudayaan***

Dalam rangka pemahaman kebudayaan perlu diketahui tentang wujud dan isi kebudayaan oleh Koentjaraningrat (2009:151) merumuskan kebudayaan ke dalam tiga wujud yaitu :

1. Wujud ide-ide (gagasan) wujud ideal dari kebudayaan yang isinya adalah kebudayaan berbentuk gagasan atau pemikiran manusia, nilai-nilai, peraturan. Kebudayaan ini sifatnya abstrak, tidak dapat diraba, tidak dapat difoto, lokasinya masih di dalam pikiran manusia.
2. Wujud kelakuan atau sistem sosial (*social system*), yang isinya mengenai tindakan berpola dari manusia itu sendiri di dalam masyarakat. Kebudayaan merupakan kelakuan yang berpola hubungan antar manusia dalam masyarakat.
3. Wujud benda-benda kebudayaan fisik, yang isinya adalah seluruh hasil fisik kebudayaan yang berbentuk benda atau barang hasil karya manusia.

### ***Kebudayaan Adat Bali***

Kebudayaan Bali sangatlah beragam. Kebudayaan tersebut masih ada sampai sekarang karena masyarakat Bali tetap melestarikannya. Salah satu sumber dari kebudayaan Bali adalah sistem kepercayaan dan sistem religi. Contoh dari kebudayaan masyarakat Bali adalah upacara-upacara adat, tarian



tradisional, buasana adat, dan lain sebagainya. Jadi secara garis besar suku bangsa Bali merupakan suatu suku bangsa yang memiliki potensi kebudayaan yang sangat tinggi. Adapun diantaranya kebudayaan Bali, yaitu:

1. Upacara Adat

Mayoritas masyarakat Bali adalah pemeluk agama Hindu. Karena itu agama Hindu sama dengan kebudayaan Bali. Perlu dipahami bahwa kedudukan agama Hindu dalam hubungan dengan budaya Bali adalah merupakan jiwa dan nafas dari budaya dan kebudayaan ini. Salah satu upacara adat masyarakat Bali yang dilakukan adalah Ngaben (upacara kematian). Upacara kematian pada masyarakat Bali yang dilakukan dengan cara kremasi. Ngaben merupakan rangkaian akhir dari roda kehidupan manusia di Bumi.

2. Tarian Tradisional

Kebudayaan Bali sangat identik dengan tarian tradisional. Tarian tradisional Bali juga berkaitan erat dengan adanya upacara keagamaan. Karena masyarakat Bali percaya bahwa tarian mempunyai peranan yang penting untuk mengantarkan harapan dan dengan menarikan tarian sakral dianggap sebagai media persembahan dan pemujaan terhadap Tuhan.

### ***Definisi Konsepsional***

Definisi konsepsional dari peran Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) dalam pelestarian kebudayaan desa yang digunakan dalam penelitian ini yang mana peran yang dimaksud adalah bagaimana peran suatu organisasi dalam menjalankan fungsinya sesuai dengan kedudukan, serta pelestarian kebudayaan yang dimaksud adalah mempertahankan serta meningkatkan kebudayaan yang telah ada. Sehingga peran Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) dalam meningkatkan kebudayaan adat bali adalah perannya suatu organisasi non formal bidang keagamaan dan kebudayaan adat Bali dalam melaksanakan pelestarian kebudayaan untuk mempertahankan serta meningkatkan kebudayaan yang telah ada selaku inspirator, inisiator, dan dinamisator.

### **Metode Penelitian**

Berdasarkan judul yang akan diteliti oleh penulis, maka jenis penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun fokus penelitian yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Peran Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) dalam Meningkatkan Pelestarian Kebudayaan Adat Bali.
  - a. Parisada sebagai inspirator,
  - b. Parisada sebagai inisiator,
  - c. Parisada sebagai dinamisator.
2. Faktor penghambat peran Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) dalam meningkatkan pelestarian kebudayaan adat Bali di Desa Kerta Buana Kabupaten Kutai Kartanegara.

Adapun jenis sumber data yang dikumpulkan ada dua macam yaitu :

1. Sumber Data Primer
  - a. *Key Informan* dalam penelitian ini adalah Ketua PHDI dan Sekretaris PHDI
  - b. Informan dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat Bali dna muda-mudi Bali.
2. Sumber Data Sekunder
  - a. Dokumen-dokumen yang menjadi objek penelitian
  - b. Buku-buku ilmiah, hasil penelitian yang relavan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data: (1) Studi Pustaka (*Library Study*), (2) Penelitian lapangan (*Field Research*) yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014:33) yang meliputi: (1) Pengumpulan Data (*Data Collection*), (2) Kondensasi Data (*Data Condensation*), (3) Penyajian Data (*Data Display*), (4) Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion/Verification*)

## **Hasil Penelitian**

### ***Peran Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) dalam Melestarikan Kebudayaan Adat Bali***

Kebudayaan sangatlah penting khususnya bagi orang Bali. Tradisi adat istiadat yang ada di suatu daerah merupakan suatu bentuk dari kebudayaan yang harus di lestarikan dan juga merupakan warisan dari nenek moyang. Terutama masyarakat transmigrasi bali yang harus mempertahankan adat dan budayanya tersebut. Bagaimana peran PHDI Desa Kerta Buana dalam upaya untuk melestarikan kebudayaan bali tersebut sesuai dengan ketetapan dari Mahasabab XI PHDI pasal 11 yang salah satunya sebagai inspirator, inisiator, serta dinamisator dalam upaya untuk menjalankan peran nya tersebut.

#### ***1. Peran Sebagai Inspirator***

Inspirator sendiri merupakan seseorang yang mampu bersikap dan berperilaku membina serta membangun kearah tujuan-tujuan positif yang diwujudkan dengan perilaku mengacu kepada berfikiran positif dan optimsm (Triguna, 2009). Inspirator bertugas berbagi dan bercerita kepada orang lain, yang menjadikan sikap, perilaku dan ucapannya sebagai tolak ukur atau pedoman orang lain dalam bertindak di masa yang akan datang.

Berdasarkan penuturan narasumber penulis telah memperoleh kesimpulan bahwa peran PHDI sebagai inspirator sudah cukup baik dalam memberikan contoh serta menunjukkan sikap yang baik kepada masyarakat bali dengan melakukan dharma wacana atau ceramah untuk memberikan inspirasi serta motivasi di setiap ada persembahyangan umat hindu bali, ikut aktif dalam gotong royong bersama masyarakat, serta dengan melalui lembaga lain seperti WHDI (Wanita Hindu Dharma Indonesia) yang

mengajak para wanita khususnya ibu-ibu untuk melakukan kegiatan pelatihan untuk membuat sarana upacara adat dan melalui PERADAH (Perhimpunan Pemuda Hindu) wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan anak muda agar tetap berkecimpung dalam kesenian yang ada seperti latihan menari, megamel, serta karawitan agar jangan sampai punah.

## **2. Peran Sebagai Inisiator**

Inisiator merupakan suatu kemampuan dalam menemukan peluang, menemukan ide atau mengembangkan ide serta cara-cara baru dalam memecahkan suatu problem. Sebagai inisiator berarti Parisada bisa menjadi sumber-sumber ide baru terutama yang berhubungan dengan kegiatan melestarikan budaya bali, dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat bali untuk kemudahan dalam penyediaan fasilitas yang mendukung dan di butuhkan dalam setiap kegiatan pelestarian kebudayaan bali. Parisada memegang peranan yang penting di dalam memecahkan berbagai permasalahan keagamaan, kebudayaan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bali.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran Parisada dalam memecahkan suatu masalah terlaksana dengan cukup baik. Dimana PHDI turut terjun langsung bahkan cepat tanggap dalam menangani suatu masalah atau konflik yang terjadi. Serta PHDI juga melakukan pembinaan yang dilakukan setiap enam bulan sekali.

## **3. Peran Sebagai Dinamisator**

Dinamisator adalah yang menimbulkan atau menjadikan dinamika. Yang arti lainnya merupakan hal atau benda yang menyebabkan timbulnya tenaga untuk selalu bergerak. Sebagai dinamisator Parisada harus memiliki kemampuan dalam menggerakkan, membimbing serta menggugah partisipasi masyarakat bali untuk mendorong dan memelihara lebih giat kebudayaan bali di Desa Kerta Buana.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran Parisada sebagai dinamisator cukup baik, Parisada melibatkan masyarakat bali dalam setiap event serta memberikan pelatih khusus untuk mengajar anak muda latihan kesenian tari maupun gong. Dengan adanya partisipasi di suatu event juga dapat mempromosikan serta mengenalkan kebudayaan bali ke pada masyarakat luar.

## ***Faktor Penghambat Peran Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) dalam Meningkatkan Pelestarian Kebudayaan Adat Bali***

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat PHDI dalam melestarikan budaya adat bali diantaranya ialah:

1. Terbatasnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelestarian kebudayaan yang diakibatkan oleh diantaranya sulitnya mengumpulkan masyarakat bali karena waktu kerja yang tidak bersamaan, masyarakat

lebih memilih untuk bekerja. Kemudian tidak semua muda mudi tertarik dan minat dengan kesenian serta terbatas dan terhambat oleh waktu dan jarak banyak muda mudi yang berstatus pelajar atau mahasiswa sekolah maupun kuliah di desa lain atau di kota seperti Samarinda dan Tenggarong.

2. Kurangnya kesadaran dan motivasi masyarakat akan potensi yang dimiliki dari kebudayaan yang ada, masyarakat berfikir bahwa berkesenian itu sebatas hanya untuk kepentingan upacara adat saja. Potensi yang dimiliki dapat digunakan untuk pengembangan pariwisata kedepannya.

## **Penutup**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di lapangan mengenai Peran Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) dalam Meningkatkan Pelestarian Kebudayaan Adat Bali di Desa Kerta Buana Kabupaten Kutai Kartanegara, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan perannya sebagai inspirator Parisada sudah cukup baik dengan adanya upaya dalam memberikan Inspirasi di setiap persembahyangan melakukan dharma wacana serta untuk terus mengajak warga untuk aktif dalam kebudayaan, serta dengan melalui lembaga lain seperti WHDI dan PERADAH untuk meningkatkan dan mengembangkan anak muda agar tetap berkecimpung dalam kesenian yang ada seperti latihan menari, megamel, serta karawitan agar jangan sampai punah. Hanya saja Parisada berinteraksi dengan masyarakat hanya pada saat ada persembahyangan ataupun ada event tertentu saja. Untuk perannya sebagai Inisiator terbilang cukup baik dalam hal kemampuan Parisada menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat serta selalu tanggap, namun untuk pengadaan rapat rutin dengan muda mudi bali untuk pembinaan masih kurang optimal. Serta peran sebagai Dinamisator cukup baik dengan adanya upaya Parisada dalam menggerakkan, membimbing dan mengarahkan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam kegiatan untuk pelestarian kebudayaan serta memberikan pelatih seni tari maupun gong yang sesuai kebutuhan untuk muda mudi.
2. Adapun yang menjadi faktor penghambat terlaksananya peran Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) dalam meningkatkan pelestarian kebudayaan bali menjadi tidak sesuai ialah terbatasnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelestarian kebudayaan yang diakibatkan oleh diantaranya sulitnya mengumpulkan masyarakat bali karena waktu kerja yang tidak bersamaan, masyarakat lebih memilih untuk bekerja. Kemudian tidak semua muda mudi tertarik dan minat dengan kesenian serta terbatas dan terhambat oleh waktu dan jarak banyak muda mudi yang berstatus pelajar atau mahasiswa sekolah maupun kuliah di desa lain atau di kota

seperti Samarinda dan Tenggarong. Serta kurangnya kesadaran dan motivasi masyarakat akan potensi yang dimiliki dari kebudayaan yang ada, masyarakat berfikir bahwa berkesenian itu sebatas hanya untuk kepentingan upacara adat saja. Potensi yang dimiliki dapat digunakan untuk pengembangan pariwisata kedepannya.

### **Saran**

Dari kesimpulan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran sebagai pelengkap penelitian Peran Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) dalam Meningkatkan Pelestarian Kebudayaan Adat Bali di Desa Kerta Buana Kabupaten Kutai Kartanegara, yakni sebagai berikut:

1. Diharapkan Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) sebagai pemimpin umat hindu dapat terus menggerakkan setiap masyarakat serta muda mudi untuk selalu melestarikan serta mempertahankan kesenian kebudayaan daerah yang dimiliki.
2. Diharapkan Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) juga dapat melakukan penyuluhan maupun sosialisasi secara rutin untuk menjaga serta melestarikan adat dan budaya Bali. Bukan hanya Parisada saja yang bertanggung jawab dalam pengembangan adat budaya Bali ini, diperlukan juga kesadaran dari masyarakat khususnya para muda mudi sebagai generasi penerus.

### **Daftar Pustaka**

- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Patton, Adri. 2005. *Pemimpin Informal, Budaya Lokal dan Pembangunan Daerah*. Malang: Agritek YPN
- Raho, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Ranjabar, Jacobus. 2006. *Sistem Budaya Indonesia*. Bogor: Gahalia Indonesia
- Rivai, Veithzal. 2003. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Robbins,P. Stephen. 2006. *Perilaku Organisasi*.Edisi Sepuluh. Jakarta:: Erlangga
- Subkhi, Akhmad. 2016. *Pengantar Teori dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Suratman. Munir. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Malang: Intipedi
- Wursanto, Ignasius. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Undang Undang Dasar Republik Indonesia 1945 pasal 32 ayat (1) Tentang Pendidikan dan Kebudayaan
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Pasal 1 ayat (22) Tentang Cagar Budaya

Peran Parisada Hindu Dharma Indonesia dalam Meningkatkan Pelestarian  
Kebudayaan Adat Bali (Ni Made Priti Puspa)

---

KETETAPAN MAHASABAH XI PARISADA HINDU DHARMA  
INDONESIA Nomor: II/TAP/MAHASABHA XI/2016 Tentang  
Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Parisada Hindu Dharma  
Indonesia